



**REKOMENDASI FLU BURUNG/
AVIAN INFLUENZA
KOTA DEPOK
TAHUN 2026**

DINAS KESEHATAN KOTA DEPOK

Jl. Margonda Raya No. 54, Gedung Dibaleka II Lt. 3

Telp/Fax. (021)29402281 Kota Depok 16431

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

Virus influenza merupakan anggota keluarga Orthomyxoviridae, terdiri dari 3 tipe A, B, dan C. Virus influenza tipe A dapat menyebabkan flu burung (H5N1) yang dapat menyerang manusia dan hewan, gejala ringan sampai berat, mudah menular dan dapat menyebabkan pandemi. Virus influenza tipe B dapat menyerang manusia tetapi gejala ringan sampai sedang. Virus influenza tipe C mempunyai gejala yang ringan dan jarang ditemukan pada manusia. Sumber penularan flu burung yaitu kontak langsung dengan unggas atau binatang lain yang sakit atau produk unggas yang sakit karena infeksi H5N1. Pasar, kandang unggas, halaman, kebun atau peralatan yang tercemar virus tersebut baik yang berasal dari tinja atau sekret unggas yang terserang flu burung (H5N1). Mengolah produk unggas, mengkonsumsi produk unggas mentah atau yang tidak dimasak dengan sempurna di wilayah yang dicurigai atau dipastikan terdapat hewan atau manusia yang terinfeksi H5N1 juga dapat menularkan flu burung. Penularan antar manusia sangat terbatas. Cara penularan flu burung yaitu melalui percikan, kontak dan udara. Pada umumnya gejala klinis flu burung (H5N1) mirip dengan flu biasa, yang sering ditemukan adalah demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$, batuk dan nyeri tenggorok. Gejala lain yang dapat ditemukan adalah pilek, sakit kepala, nyeri otot, infeksi selaput mata, diare atau gangguan saluran cerna. Gejala sesak napas menandai kelainan saluran napas bawah yang dapat memburuk dengan cepat (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Total kasus flu burung pada manusia pada tahun 2005 yaitu 20 kasus dengan 9 kematian. Kasus ini tersebar di negara Kamboja (18), China (1) dan Vietnam (1). Per 15 Mei 2006 terdapat 3 kasus flu burung tanpa kematian di negara Kamboja. Indonesia masih merupakan daerah endemis flu burung pada unggas. Virus flu burung yang saat ini bersirkulasi pada unggas di Indonesia terdiri dari dua jenis yaitu *Highly Pathogenic* (HPAI) dan *Low Pathogenic* (LPAI). Kasus flu burung pada manusia ditemukan di Indonesia pada tahun 2005 hingga 2017 dengan total kasus sebanyak 200 orang dengan 168 kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Sampai saat ini kasus flu burung di Indonesia belum ditemukan lagi (Kementerian Kesehatan RI, 2026).

Kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap kasus flu burung tetap harus dilakukan meskipun kasus belum kembali ditemukan. Beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu memantau perkembangan situasi dan informasi terkait kejadian ISPA/pneumonia/flu burung, meningkatkan pelaporan ISPA/pneumonia/flu burung melalui pelaporan rutin ISPA dan Zoonosis, mengoptimalkan pemantauan Sindrom Pernapasan Akut Berat di Rumah Sakit Jejaring Pengampuan Pelayanan Penyakit Infeksi Emerging, melakukan penguatan kapasitas petugas kesehatan, memobilisasi Tim Gerak Cepat (TGC) dalam mendeteksi dan merespon sinyal potensi peningkatan kasus, melakukan penyelidikan epidemiologi jika ada peningkatan kasus, melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait, mengirimkan spesimen dan melakukan review rencana kesiapsiagaan terhadap ancaman potensi KLB (Kementerian Kesehatan, 2025).

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kota Depok dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit flu burung/avian influenza.
2. Mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kota Depok.
3. Sebagai dasar dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB di Kota Depok.
4. Sebagai dasar pembentukan Tim Koordinasi Daerah Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis dan Penyakit Infeksius Baru (PIB) di Kota Depok.

2. Hasil Pemetaan Risiko

1. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman flu burung/avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai. Untuk Kota Depok, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1 Penetapan Nilai Risiko Flu Burung/Avian Influenza Kategori Ancaman Kota Depok Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit flu burung/avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

2. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko kerentanan flu burung/avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2.2 di bawah ini:

Tabel 2.2 Penetapan Nilai Risiko Flu Burung/Avian Influenza Kategori Kerentanan Kota Depok Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	21.39
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	24.36
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit flu burung/avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

3. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko kapasitas flu burung/avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2.3 di bawah ini:

Tabel 2.3 Penetapan Nilai Risiko Flu Burung/Avian Influenza Kategori Kapasitas Kota Depok Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	15.87
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	86.11
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	66.67
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	6.00%	66.67
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	RENDAH	6.00%	33.33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	56.10
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	SEDANG	6.00%	50.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	40.00

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit flu burung/avian influenza terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan
Hal ini dikarenakan anggaran yang tersedia lebih kecil daripada anggaran yang diperlukan.
2. Subkategori Surveilans Rumah Sakit (RS)
Hal ini dikarenakan beberapa RS belum memiliki akun SKDR.
3. Subkategori Promosi
Hal ini dikarenakan Kota Depok belum melakukan promosi terkait flu burung/avian influenza.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit flu burung/avian influenza terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Puskesmas
Hal ini dikarenakan Dinas Kesehatan Kota Depok belum melakukan sosialisasi flu burung/avian influenza pada petugas puskesmas.
2. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota
Hal ini dikarenakan Kota Depok belum memiliki rencana kontijensi flu burung/avian influenza.
3. Subkategori Surveilans Puskesmas
Hal ini dikarenakan belum semua Puskesmas melaporkan SKDR tepat waktu.
4. Subkategori Surveilans Kabupaten/Kota
Hal ini dikarenakan pelaporan EBS tidak semua direspon dalam 24 jam.
5. Subkategori Surveilans Rantai Pasar Unggas

Hal ini dikarenakan laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas) tidak tersedia.

4. Karakteristik Risiko (Tinggi, Rendah, Sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit flu burung/avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kota Depok dapat di lihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4 Penetapan Karakteristik Risiko Flu Burung/Avian influenza Kabupaten Kota Depok Tahun 2026.

Provinsi	Jawa Barat
Kota	Kota Depok
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO FLU BURUNG/AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	15.43
Threat	12.00
Capacity	57.21
RISIKO	28.08
Derajat Risiko	RENDAH

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko flu burung/avian influenza di Kota Depok untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 15.43 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 57.21 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 28.08 atau derajat risiko **RENDAH**.

3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penilaian ketiga risiko, penetapan isu prioritas dan yang dapat ditindaklanjuti serta analisis inventarisasi masalah, didapatkan rekomendasi pada tabel di bawah ini.

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KETERANGAN
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan monitoring dan evaluasi pada semua RS Menambahkan RS pemerintah sebagai unit pelapor di SKDR melalui surat penunjukkan Mengadakan kegiatan Evaluasi Penyelenggaraan Surveilans Penyakit bagi Petugas Puskesmas dan RS 	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Juni 2026	Supervisi, Surat, Rapat/Daring
2	Anggaran Kewaspadaan	Mengajukan permohonan	Tim Kerja	Juni 2026	Surat

	dan Penanggulangan	penggunaan anggaran DAK Non Fisik Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat untuk pemeriksaan spesimen	Surveilans dan Imunisasi		
3	Promosi	Membuat promosi kesehatan terkait flu burung di website Dinas Kesehatan Kota Depok	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Juni 2026	Media Sosial
4	Surveilans Puskesmas	Mengadakan evaluasi surveilans bersama unit pelapor SKDR setiap triwulan	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Juni 2026	Rapat/Daring
5	Surveilans Kabupaten/Kota	1. Mengadakan evaluasi surveilans bersama unit pelapor SKDR setiap triwulan 2. Mengadakan kegiatan Evaluasi Penyelenggaraan Surveilans Penyakit bagi Petugas Puskesmas dan RS	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Juni 2026	Rapat/Daring
6	Kesiapsiagaan Puskesmas	Mengadakan kegiatan koordinasi/advokasi/sosialisasi dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyakit	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Juli 2026	Rapat/Luring
7	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Melakukan advokasi kepada pimpinan terkait penyusunan Rencana Kontijensi Avian Influenza (Flu Burung)	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Juli 2026	Rapat/Luring
8	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Mengadakan rapat terkait pembuatan laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas dengan Dinas yang berkaitan	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Juli 2026	Rapat/Luring

Depok,¹⁵ Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kota Depok



dr. Devi Maryori, MKM
NIP. 196803221999032002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT FLU BURUNG/AVIAN INFLUENZA

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang Dapat Ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit flu burung/avian influenza, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Tabel 2.1 Penetapan Subkategori Prioritas pada Kategori Kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	Surveilans Puskesmas	6.00%	SEDANG
5	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG
6	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	SEDANG
7	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
8	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG

Tabel 2.2 Penetapan Subkategori yang Dapat Ditindaklanjuti pada Kategori Kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	Surveilans Puskesmas	6.00%	SEDANG

5	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG
6	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	SEDANG
7	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
8	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis Inventarisasi Masalah dari Setiap Subkategori yang Dapat Ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Tabel 3.1 Inventarisasi Masalah Subkategori Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)		Pelaporan mingguan RS belum tepat waktu	Beberapa RS belum memiliki akun SKDR		
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Adanya pembatasan pagu anggaran	
3	IV. Promosi			Promosi kesehatan terkait flu burung di website Dinas Kesehatan Kota Depok belum dilakukan		
4	Surveilans Puskesmas		Pelaporan mingguan Puskesmas belum tepat waktu			
5	Surveilans Kabupaten/Kota		Pelaporan EBS tidak semua direspon dalam 24 jam			
6	Surveilans Rantai Pasar Unggas			Laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas) tidak tersedia		
7	Kesiapsiagaan Puskesmas			Sosialisasi terkait flu		

				burung/avian influenza di Dinas Kesehatan Kota Depok belum dilakukan		
8	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota			Kota Depok belum memiliki dokumen rencana kontijensi Flu Burung/Avian Influenza		

4. Poin-poin Masalah yang Harus Ditindaklanjuti

Berikut adalah poin-poin masalah yang ditindaklanjuti berdasarkan hasil inventarisasi masalah.

Tabel 4.1 Poin-poin Masalah yang Ditindaklanjuti

No	Masalah yang Ditindaklanjuti
1	Beberapa RS belum memiliki akun SKDR
2	Pelaporan mingguan RS belum tepat waktu
3	Adanya pembatasan pagu anggaran
4	Promosi kesehatan terkait flu burung di website Dinas Kesehatan Kota Depok belum dilakukan
5	Pelaporan mingguan Puskesmas belum tepat waktu
6	Pelaporan EBS tidak semua direspon dalam 24 jam
7	Sosialisasi terkait Flu Burung/Avian Influenza di Dinas Kesehatan Kota Depok belum dilakukan
8	Kota Depok belum memiliki dokumen rencana kontijensi Flu Burung/Avian Influenza
9	Laporan hasil pemantauan/surveillans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas tidak tersedia

5. Rekomendasi

Berikut adalah rekomendasi berdasarkan hasil inventarisasi masalah.

Tabel 5.1 Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KETERANGAN
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan monitoring dan evaluasi pada semua RS Menambahkan RS pemerintah sebagai unit pelapor di SKDR melalui surat penunjukkan Mengadakan kegiatan Evaluasi Penyelenggaraan Surveilans Penyakit bagi Petugas Puskesmas dan RS 	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Juni 2026	Supervisi, Surat, Rapat/Daring
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengajukan permohonan penggunaan anggaran DAK	Tim Kerja Surveilans dan	Juni 2026	Surat

		Non Fisik Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat untuk pemeriksaan spesimen	Imunisasi		
3	Promosi	Membuat promosi kesehatan terkait flu burung di website Dinas Kesehatan Kota Depok	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Juni 2026	Media Sosial
4	Surveilans Puskesmas	Mengadakan evaluasi surveilans bersama unit pelapor SKDR setiap triwulan	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Juni 2026	Rapat/Daring
5	Surveilans Kabupaten/Kota	1. Mengadakan evaluasi surveilans bersama unit pelapor SKDR setiap triwulan 2. Mengadakan kegiatan Evaluasi Penyelenggaraan Surveilans Penyakit bagi Petugas Puskesmas dan RS	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Juni 2026	Rapat/Daring
6	Kesiapsiagaan Puskesmas	Mengadakan kegiatan koordinasi/advokasi/sosialisasi dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyakit	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Juli 2026	Rapat/Luring
7	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Melakukan advokasi kepada pimpinan terkait penyusunan Rencana Kontijensi Avian Influenza (Flu Burung)	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Juli 2026	Rapat/Luring
8	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Mengadakan rapat terkait pembuatan laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas dengan Dinas yang berkaitan	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Juli 2026	Rapat/Luring

6. Tim Penyusun

Tabel 6.1 Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Titin Hardiana	Kepala Bidang P2PPL	Dinas Kesehatan Kota Depok
2	dr. Hidayat Nuh Ghazali D., M.Epid	Ketua Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kota Depok
3	Nurhadi, AMD	Penelaah Teknis Kebijakan	Dinas Kesehatan Kota Depok
4	Melinda Wulandari, SKM	Penelaah Teknis Kebijakan	Dinas Kesehatan Kota Depok
5	Tryani Walnizam Junaidi, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kota Depok
6	drh. Fetty Dinya Nurbara Supriadi	Medik Veteriner Ahli Muda	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan

REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan RI. (2017). Pedoman Penanggulangan Flu Burung.
2. Kementerian Kesehatan RI. (2026). Perkembangan Situasi Penyakit Infeksi Emerging Minggu Epidemiologi ke-17 Tahun 2026. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/weekly-update/perkembangan-situasi-penyakit-infeksi-emerging-minggu-epidemiologi-ke-17-tahun-2026>
3. WHO. (2026). Avian Influenza Weekly Update Number 1045. https://cdn.who.int/media/docs/default-source/wpro---documents/emergency/surveillance/avian-influenza/ai_20260515.pdf?sfvrsn=28c25681_1&download=true